

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjual belikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, dimana pasar modal adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk membuat memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2012;52)

Bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikannya yaitu *return* saham (Setiyono dan Amanah, 2016:2).

Menurut Irham Fahmi (2013:152) :

Tingkat Pengembalian Saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengembalian saham (*return*) yaitu factor internal. Faktor yang berasal dari dalam perusahaan yaitu informasi mengenai keuangan dan non keuangan, dimana informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laporan keuangan. Investor yang akan menanamkan modalnya akan membutuhkan informasi laporan keuangan melalui analisis faktor fundamental menggunakan rasio keuangan contohnya Perputaran Total Aset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV) dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

Perputaran Total Aset (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut, penggunaan aktiva yang optimal menunjukkan penjualan perusahaan yang meningkat, hal ini menjadi informasi yang menarik bagi para investor sehingga mempengaruhi *return* saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari kenaikan harga saham tersebut (Ali, 2012:9).

Menurut Harahap, (2011:309) :

Salah satu rasio yang digunakan untuk memprediksi Tingkat Pengembalian Saham adalah Perputaran Total Aset (TATO) untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan aset menghasilkan penjualan. Nilai Perputaran Total Asset yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh suatu laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi.

Harga per Nilai Buku (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Hery, 2015:170). Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat (Putri dan Sumparno, 2012).

Ukuran perusahaan (*Size*) mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan (Han dan Lesmond, 2009). Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Jika aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, investor akan memberikan nilai yang baik sehingga investor akan tertarik melakukan pembelian saham yang menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham yang diterima oleh investor meningkat (Sujoko dan Soebiantoro dalam Riningsih dan Putra, 2015).

Penelitian tentang perputaran total aset (TATO) terhadap return saham pernah diteliti oleh Fifi, Apriani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap

return saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2015) perputaran total asset (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang harga per nilai buku (PBV) terhadap return saham oleh Sailendra dan Suratno (2014) dan penelitian Agung Sugiarto (2011) yang menunjukkan hasil bahwa harga per nilai buku (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Khairunnisa (2019) yang menunjukkan hasil bahwa harga per nilai buku (pbv) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang ukuran perusahaan (SIZE) terhadap return saham sudah pernah diteliti oleh Agung Sugiarto (2011) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Aulia dan Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Selain itu penelitian tentang perputaran total aset (tato) terhadap harga per nilai buku (pbv) sudah pernah diteliti oleh Iwan Firdaus (2020) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran total aset (tato) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Dwi Astutik (2017) yang menunjukkan bahwa

perputaran total aset (tato) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv).

Penelitian tentang ukuran perusahaan (size) terhadap harga per nilai buku (pbv) sudah pernah diteliti oleh Abdurrahman (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Tri Marliana (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv).

Berikut ini adalah data 5 tahun terakhir perputaran total aset (TATO), harga per nilai buku (PBV), ukuran perusahaan (*Size*) dan *Return* Saham yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Tabel 1.1

Perputaran Total Asset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Total Aset (TATO) (%)	Harga per Nilai Buku (PBV) (X)	Ukuran Perusahaan Size (%)	Tahun	Return Saham (%)
Apexindo Pratama Duta Tbk	2014	32.02	0.35	20.47	2015	0.90
	2015	↑ 34.97	↑ 0.36	↓ 20.37	2016	↓ -46
	2016	↓ 15.41	↓ 0.19	↓ 20.34	2017	↑ 0
	2017	↓ 12.89	↓ 0.19	↓ 20.17	2018	↓ -5.6
	2018	↑ 17.79	↓ 0.18	↓ 20.05	2019	↓ -79
	2014	36.84	5.06	21.51	2015	-50
	2015	41.14	5.69	↓ 21.13	2016	↑ 0

Energi Mega Persada Tbk	2016	49.39	28.42	20.78	2017	78
	2017	41.89	4.89	20.44	2018	-43
	2018	37.38	1.60	20.41	2019	0
Surya Esa Perkasa Tbk	2014	27.44	33.44	18.80	2015	-44
	2015	14.57	14.20	19.44	2016	-1,8
	2016	4.34	15.11	20.32	2017	-86
	2017	4.16	20.41	20.52	2018	46
	2018	16.02	23.51	20.64	2019	-16
Radiant Utama Interinsco Tbk	2014	14.47	0.55	20.95	2015	-0,92
	2015	14.63	0.48	20.81	2016	9,7
	2016	13.43	0.50	20.70	2017	-1,6
	2017	17.28	0.46	20.68	2018	12
	2018	13.10	0.49	20.71	2019	-4,6
Medco Energi Internasiona l Tbk	2014	27.77	13.90	21.71	2015	-79
	2015	21.59	3.80	21.79	2016	66
	2016	16.40	4.95	22.03	2017	-32
	2017	17.93	12.54	22.36	2018	-23
	2018	23.19	10.01	22.38	2019	26
Elnusa Tbk	2014	99.21	0.19	15.26	2015	-63
	2015	85.65	0.06	15.29	2016	70
	2016	86.39	0.10	15.24	2017	-11
	2017	102.54	0.08	15.39	2018	-7,5
	2018	117.10	0.07	15.54	2019	-11

Sumber : Laporan Keuangan Apexindo Pratama Duta Tbk, Laporan Keuangan Energi Mega Persada Tbk, Laporan Keuangan Surya Esa Perkasa Tbk, Laporan Keuangan Radiant Utama Interinsco Tbk, Laporan Keuangan Medco Energi Internasional Tbk, Laporan Keuangan Elnusa Tbk.

- : Gap Empiris, Fenomena Perputaran Total Aset (X1-Y)
- : Gap Empiris, Fenomena Harga per Nilai Buku (X2-Y)
- : Gap Empiris, Fenomena Ukuran Perusahaan (X3-Y)
- : Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomen
- : Return Saham (Y)

Berdasarkan data lapangan diatas menunjukkan keadaan dimana perputaran total aset, harga per nilai buku, ukuran perusahaan dan pengembalian saham pada sektor pertambangan Minyak dan Gas bumi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi tiap tahun dengan perusahaan yang berbeda.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 hingga 2018 beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang mengakibatkan Perputaran Total Aset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) menurun.

Sejak pertengahan 2014, harga minyak dunia mulai menurun tajam karena lambatnya aktivitas perekonomian dunia, dan peningkatan produksi *shale oil* dan *shale gas* Amerika Serikat (www.indonesia-investments.com). Dengan adanya perang dagang Amerika Serikat dan China pada tahun 2017 yang turut menjadi penyebab turunnya harga minyak dunia. Penurunan harga minyak dunia menyebabkan kinerja emiten sektor migas sangat bergantung pada harga komoditas minyak, karena harus melakukan kegiatan ekspor migasnya (www.rivankurniawan.com). Perang dagang AS dan China menyebabkan perlambatan ekonomi global sehingga mengganggu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perang dagang tersebut juga mengandung risiko *downside*, yaitu saat ekonomi global melambat maka akan mengurangi jumlah permintaan energi. Volatilitas harga minyak mentah dunia yang terjadi saat itu membuat sejumlah emiten harus menghadapi ketidakpastian (www.financialku.com). Dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi lemahnya harga komoditas juga menurunnya permintaan dari Tiongkok. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan

perusahaan pertambangan dalam negeri. Masih berlanjutnya penurunan harga minyak dunia dan lesunya industri migas yang memicu pengurangan bahkan pembatalan program kerja perusahaan migas (annual report, www.idx.co.id). Dengan penjualan yang menurun, menyebabkan beberapa perusahaan migas melepas asetnya untuk bertahan yang berakibatkan pada penurunan total aset (www.tambang.co.id). Dengan penurunan penjualan dan total aset menyebabkan rasio Perputaran total aset (TATO) menurun.

Dikutip dari (www.economy.okezone.com) pada periode 2010-2017 produksi minyak mengalami penurunan sebesar 15% sedangkan untuk gas turun rata-rata sebesar 14%. Menurut Djoko, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya produksi migas. Pertama, terkait lapangan migas yang sudah menua sehingga terjadi penurunan secara alamiah, serta faktor lain terkait gejolak ekonomi global sehingga berdampak pada lesunya investasi hulu migas. Selain itu harga minyak melemah, pelemahan harga minyak tersebut mendorong sejumlah harga saham emiten tambang melemah. Hal ini menyebabkan Harga per Nilai Buku (PBV) menurun.

Tahun lalu (2015) merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Penurunan harga komoditas sebesar 25% di banding tahun sebelumnya. Perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, Beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan, di ikuti dengan pelepasan aset dan penutupan usaha (www.pwc.com). Hal ini menyebabkan Ukuran Perusahaan menurun.

Penurunan Pengembalian Saham banyak terjadi pada tahun 2017 dan 2019. Jatuhnya harga minyak disebabkan karena penemuan teknologi baru *shale oil* dan *shale gas* di Amerika Serikat sebagai Negara konsumen minyak terbesar di dunia yang menyebabkan Amerika Serikat tidak lagi bergantung pada minyak impor, yang kedua melemahnya perekonomian China akibat ambruknya pasar keuangan yang dipicu oleh menurunnya pasar property dan infrastruktur di Negara tersebut, yang ketiga produksi minyak sendiri yang berada pada level *overproduction* serta kenaikan harga minyak yang selama ini cenderung tidak wajar, dengan demikian harga minyak rendah cenderung akan bertahan dalam jangka panjang (www.m.liputan6.com). Tahun 2019 harga saham emiten pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia anominal. Ketika harga minyak mentah dunia mulai menguat setelah OPEC melanjutkan pemangkasan produksi, saham emiten sektor mayoritas melemah (www.cnbcindonesia.com). Secara agregat laba perusahaan minyak mencapai rekor penurunan terbesar dalam satu tahun terakhir, yang memaksa mereka memotong dua pertiga dari investasi baik dalam kegiatan eksplorasi maupun produksi (www.m.liputan6.com). Demikian pula, kurangnya eksplorasi dan investasi lain di sektor migas ini telah menyebabkan penurunan produksi minyak Indonesia yang disebabkan karena manajemen yang lemah. Hal ini menciptakan iklim investasi yang tidak menarik bagi para investor, terutama bila melibatkan investasi jangka panjang. (www.indonesi-investment.com). Dengan hal ini investor lebih memilih berinvestasi disektor

lain karena tidak ingin mengalami kerugian di situasi seperti ini. Sehingga harga saham di beberapa sektor pertambangan mengalami penurunan dan Pengembalian saham (*return* saham) juga ikut menurun.

Pengembalian saham pada tahun 2015 dan 2019 bernilai negatif atau minus disebabkan belum pulihnya kondisi ekonomi global tahun 2015 yang masih jadi pemicu menurunnya kinerja emiten migas dan menurunnya penjualan yang membuat harga saham menurun. Dan juga harga minyak cenderung mengalami penurunan dengan begitu harga saham emiten minyak juga akan terkoreksi karena mengikuti prospek bisnisnya. Pelemahan harga minyak ini lantas membuat investor takut bahwa kinerja para emiten tidak akan sekinclong tahun sebelumnya. Dan lemahnya harga minyak mendorong sejumlah harga saham melemah dan berimbas pada menurunnya pengembalian saham (annual report, www.idx.co.id)

Dengan pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu serta fenomena pengembalian saham (*Return*) yang menurun di perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga Perputaran Total Aset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV), dan Ukuran Perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV) dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pengembalian Saham (*Return*) pada perusahaan sektor**

pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penelitian tentang Pengaruh Perputaran Total Asset (TATO), Harga Per Nilai Buku (PBV), Dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Pengembalian Saham sebagai berikut :

1. Perputaran Total Aset, Harga Per Nilai Buku dan Ukuran Perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2014-2019 dan searah dengan kenaikan dan penurunan Return Saham hal ini berdampak pada penilaian investor.
2. Penurunan Pengembalian Saham (*Return*) pada sektor pertambangan minyak dan gas bumi banyak terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yang diakibatkan harga minyak yang makin terus menurun.
3. Investor mengalami kesulitan dalam memprediksi return saham sebelum berinvestasi untuk memperoleh return yang maksimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
2. Bagaimana perkembangan Harga Per Nilai Buku (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan (SIZE) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
4. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Harga per Nilai Buku (PBV) pada perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Harga per Nilai Buku (PBV) pada perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
6. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Harga Per Nilai Buku (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Pengembalian Saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Harga Per Nilai Buku (PBV), Dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Pengembalian Saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi 2014-2019

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Total Aset (TATO) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Per Nilai Buku (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
3. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan (SIZE) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Harga per Nilai Buku (PBV) pada Perusahaan Sektor

Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Harga per Nilai Buku (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Harga Per Nilai Buku (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Pengembalian Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan, teori investasi dan pasar modal, khususnya di bidang *return* saham.
2. Bagi para investor dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dan strategi yang akan digunakan dalam berinvestasi di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi dengan membandingkan antara teori dengan keadaan sesungguhnya yang ada diperusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi 2014-2019 (data bersumber dari www.idx.co.id), yang terdiri dari:

1. Apexindo Pratama Duta Tbk
2. Energi Mega Persada Tbk
3. Surya Esa Perkasa Tbk.
4. Radiant Utama Interinsco Tbk.
5. Medco Energi Internasional Tbk.
6. Elnusa Tbk.

